

## KONTRIBUSI MOTIVASI KERJA DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA

### *THE CONTRIBUTION OF WORK MOTIVATION AND WORK PRACTICAL INDUSTRIAL TOWARD STUDENTS' READINESS OF WORK*

Oleh:

Andi Irawan dan Sukoco

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

[andi190788@gmail.com](mailto:andi190788@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa, praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa, motivasi kerja dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Pembaharuan Negara (PN) 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode angket dan dokumentasi, instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan angket tertutup untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Data yang diperoleh melalui angket, dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis regresi. Hasil penelitian ini berdasarkan uji signifikansi diperoleh harga  $F_{hitung}$  4,178 lebih besar dari  $F_{tabel}$  1,39 (pada taraf signifikansi 5%), artinya terdapat pengaruh signifikan antara Motifasi Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama sama terhadap Kesiapan Kerja. Dengan melihat nilai  $p-value$  0,019 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ketiga diterima. Adapun harga koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,089 menunjukkan bahwa variabel Kesiapan Kerja sebesar 8,9% dipengaruhi oleh variabel Motivasi Kerja dan Praktek Industri secara bersama-sama, sedangkan selebihnya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kesiapan kerja, motivasi kerja, praktik kerja industri, SMK

#### **Abstract**

*This research was aimed to find out the contribution of work motivation and work practical industrial toward student's readiness, industrial work practice towards the readiness of student's work, work motivation and work practical industrial toward students' readiness of work at the third year of light vehicle engineering skills program of SMK Pembaharuan Negara (PN) 2 Purworejo in the academic year of 2015/2016. Collecting data technique was used questionnaire and documentation method. The instrument used in this study was the enclosed questionnaire to determine the influence of work motivation and working practices of the industry on the readiness of student work. The data were obtained through a questionnaire then analyzed using regression analysis techniques. The result of this study based on the significance test, it was obtained that the price of  $F_{arithmetic}$  as much as 4.178 greater than  $F_{table}$  as much as 1.39 (on a significance level of 5%), it means that there is significant influence between Work Motivation and Work Practical Industrial toward Work Readiness. By looking at the  $p-value$  0,019 less than 0.05, the third hypothesis is accepted. As for the price determinant coefficient ( $R^2$ ) = 0.089 indicates that the variable Work Readiness of 8.9% was influenced by variables Work Motivation and Industrial Practice, while the remaining variable of 91.1% is influenced by other variables that are not discussed in this study.*

**Keywords:** Work readiness, work motivation, work practical industrial, SMK

## PENDAHULUAN

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan SDM yang memiliki kemampuan, ketrampilan dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. Hal ini ditegaskan (Welter, 1993) yang dikutip oleh (Dr. Wowo Sunaryo Kuswana, 2012: 157), “Pendidikan vokasi (kejuruan) merupakan program pendidikan yang mempersiapkan orang-orang untuk memasuki dunia kerja, baik yang bersifat formal maupun non formal”.

Berdasarkan pengamatan di SMK PN 2 Purworejo, lulusan tersebut dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja tingkat menengah. Hal ini ditegaskan pada Visi dan Misi pada Misi nomor 5 yang berbunyi “Menyiapkan tenaga trampil dan kopeten dibidang kompetensi keahlian Teknik Audio Video, Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor”. Harapannya setelah mereka lulus langsung memperoleh lapangan pekerjaan

yang sesuai dengan bidangnya, namun kenyataannya lulusan siswa dibidang Teknik Kendaraan Ringan tidak semuanya langsung memperoleh pekerjaan. Lulusan tersebut ada yang bekerja sesuai dengan program keahlian yang mereka miliki, melanjutkan ke perguruan tinggi dan ada pula yang bekerja tidak sesuai dengan program keahlian yang mereka miliki. Mereka memilih bekerja seadanya daripada menjadi pengangguran.

Salah satu bukti bahwa lulusan SMK belum memiliki kesiapan kerja adalah kurangnya kemampuan atau ketrampilan melaksanakan pekerjaannya ditempat kerja dan kurangnya kepercayaan suatu perusahaan terhadap keahlian yang dimiliki lulusan SMK yang belum terserap oleh dunia kerja sesuai latar belakang pendidikan atau sesuai bidang keahlian yang dimiliki, hal ini terjadi karena apa yang dipelajari di sekolah oleh siswa kadang-kadang belum sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh dunia kerja, terlihat dari data penelusuran tamatan banyaknya siswa tahun 2012 yaitu 3 siswa lulusan SMK PN 2 Purworejo yang bekerja tidak sesuai dengan program keahlian atau kompetensi yang diperolehnya selama dibangku sekolah.

Berdasarkan hasil Observasi lulusan yang dilakukan di SMK PN 2 Purworejo

pada tanggal 27 November 2013 Program Studi Teknik Kendaraan Ringan lulusan tahun 2011 berjumlah 93 siswa, yang langsung bekerja 7 siswa, melanjutkan ke perguruan tinggi 3 siswa, wira usaha 8 siswa, sedangkan belum bekerja 75 siswa. Lulusan tahun 2012 berjumlah 93 siswa, yang langsung bekerja 8, melanjutkan ke perguruan tinggi 0, sedangkan belum terkonfirmasi 85 siswa. Periode lulusan tahun 2012/2013 berjumlah 96 siswa, yang langsung bekerja 16 siswa, melanjutkan ke perguruan tinggi 5 siswa, belum terkonfirmasi 75 siswa.

Siswa lulusan SMK diharapkan sudah melaksanakan kegiatan praktik kerja industri sehingga mampu memberikan gambaran bagaimana bekerja yang sesungguhnya dan akan termotivasi untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Tetapi dalam praktiknya pelaksanaan prakerin yang diharapkan mampu memantapkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja belum terlihat hasil yang maksimal. Terlihat dari siswa SMK yang masih belum terserap dalam dunia kerja atau bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang Kontribusi Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri

terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini bersifat korelasional komparatif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui “*Kontribusi Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016*”. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post facto* karena data yang diperoleh adalah hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung.

Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah pendekatan data kuantitatif. “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*)” (Sugiyono, 2010: 23). Pendekatan data kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Penelitian ini untuk menguji hipotesis yang digunakan, untuk itu penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di SMK PN 2 Purworejo yang beralamat di Jalan Kesatrian Nomor 17 Purworejo dengan objek penelitian adalah siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 dengan membagikan kuesioner,

### Target/Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 61), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo yang terdiri dari 3 kelas yang seluruhnya berjumlah 104 siswa. Pemilihan kelas XII sebagai subyek penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Siswa kelas XII dianggap lebih dewasa dibandingkan siswa kelas X dan XI karena mereka memiliki mental dan fisik yang telah mencapai tingkat cukup matang serta telah mencapai taraf perkembangan yang lebih stabil.

2. Siswa kelas XII telah selesai melaksanakan prakerin sehingga mereka memiliki bekal pengalaman dari pelaksanaan tersebut.
3. Siswa kelas XII dalam waktu dekat akan menyelesaikan studinya sehingga segera menjadi calon tenaga kerja tingkat menengah dengan bidang keahlian masing-masing.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Populasi Penelitian

NO	Kelas	Siswa
1	XII TKR A	38
2	XII TKR B	39
3	XII TKR C	27
Jumlah		104

Sampel Menurut Suharsimi Arikunto (1996:117), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Untuk menentukan besarnya sampel tidak ada yang mutlak. Penentu jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan monogram yang dikembangkan oleh Herry King dengan tingkat kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95% (Sugiyono, 2010: 72). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *samplingsistematis* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan anggota populasi. Dari populasi sebanyak 104 siswa, jadi jumlah sampel yang digunakan  $0,72 \times 104 \times 1,195 = 89,48$  atau 89 siswa. Hasil tersebut diperoleh dengan cara menarik angka 104 dari garis ukuran

populasi melewati taraf kesalahan maka akan ditemukan titik dibawah angka 70, titik tersebut kurang lebih 72 untuk kesalahan 5% dan kepercayaan 95%. Perincian dari jumlah sampel yang diambil berdasarkan jumlah siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Perincian Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	XII TKR 2A	33
2	XII TKR 2B	33
3	XII TKR 2C	23
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>

Berdasarkan pertimbangan diatas karena jumlah siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016 lebih dari 100 maka dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah penelitian sampel.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya. Kuesioner ini terdiri dari butir-butir pertanyaan atau pernyataan dengan variabel motivasi kerja, praktik kerja industri dan kesiapan kerja.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang sedang diteliti yang merupakan data tertulis. Dokumen ini untuk mendapatkan data siswa SMK PN 2 Purworejo yang melaksanakan praktik kerja industri.

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, Angket tertutup yaitu “Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya” (S. Nasution, 2011: 129). Dengan kata lain angket yang telah dilengkapi dengan latrnatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih.

#### Prosedur

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket dalam penelitian “*Kontribusi Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo Tahun 2015/2016*” menggunakan:

## 1. Uji Persyaratan Analisis

## a. Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *kolmogorov-smirnov* (KS) sebagai berikut:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

$K_D$  = Harga *kolmogorov-smirnov* yang dicari

$N_1$  = Jumlah sampel yang diobservasi atau diperoleh

$N_2$  = Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2010: 159)

## b. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hubungannya dikatakan linier jika kenaikan sekor variabel bebas diikuti oleh kenaikan sekor variabel terikat. Untuk itu harus diuji dengan uji -F dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = Nilai F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = Rerata kuadrat garis

regresires = Rerata kuarat residu  
(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $F_h \leq F_t$ , maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linier, sebaliknya jika  $F_h > F_t$ , maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier.

## c. Uji multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji terjadi tidaknya *multikolinieritas* antar variabel bebas, yang dilakukan dengan menyelidiki besarnya korelasi antar variabel tersebut. Harga *interkorelasi* antar variabel lebih besar atau sama dengan 0,800 berarti terjadi *multikolinieritas* variabel bebas. Rumus yang digunakan adalah teknik *korelasi product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$N$  = Jumlah subjek

$\sum x$  = Jumlah nilai X

$\sum Y$  = Jumlah nilai Y

$$\sum x^2 = \text{Jumlah nilai } X^2$$

$$\sum Y^2 = \text{Jumlah nilai } Y^2$$

$$\sum xy = \text{Jumlah perkalian antara } X \text{ dengan } Y$$

(Suharsimi Arikunto, 1996: 160)

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis korelasi sederhana

Analisis korelasi sederhana menggunakan analisis *product moment*, analisis ini digunakan untuk mengukur koefisien korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yang masing-masing berupa hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan teknik analisis *korelasiproduct moment*, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel X dengan variabel Y

$\sum x$  = Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel terikat

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel terikat

$N$  = Jumlah subjek/responden

(Suharsimi Arikunto, 1996: 160)

Hipotesis pertama dan kedua diterima jika nilai  $r_{xy}$  koefisien korelasi hitung lebih besar atau sama dengan koefisien  $r_{xy}$  table pada taraf signifikansi 5% dan hipotesis ditolak jika koefisien korelasi  $r_{xy}$  lebih kecil dari  $r_{xy}$  tabel pada taraf signifikansi 5%.

b. Analisis korelasi ganda

Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan fungsional seluruh *prediktor* (variabel bebas) dengan *kriterium* (variabel terikat), Serta koefisien determinan dari masing-masing variabel bebas dan terikat. Langkah yang ditempuh dalam analisis korelasi adalah:

1) Koefisien korelasi ganda, rumus yang digunakan adalah:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$  = Koefisien korelasi antara Y dengan  $X_1$  dan  $X_2$

$a_1$  = Koefisien prediktor  $X_1$

$a_2$  = Koefisien predictor  $X_2$

$\sum x_1 y$  = Jumlah produk antara  $X_1$  dengan

$\sum x_2 y$  = Jumlah produk antara  $X_2$  dengan Y

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 28)

2) Menguji keberartian korelasi ganda  
 Untuk menguji keberartian koefisien korelasi ganda dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F_h$  = Harga bilangan F garis korelasi

$n$  = Jumlah anggota sampel

$k$  = Jumlah variabel independen

$R^2$  = Koevisien korelasi ganda (Sugiono, 2010: 235)

Hasil dari perhitungan diatas selanjutnya dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang =k dan dk penyebut =(n-k-1). Apabila  $F_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah positif dan signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Sebaiknya apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada pada taraf signifikansi 5%, maka koefisien korelasi yang diuji tidak signifikan.

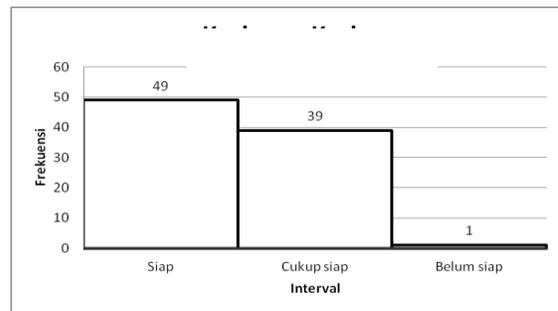
**Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan**

Data hasil penelitian terdiri atas dua variabel bebas yaitu Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) dan variabel terikat yaitu Kesiapan Kerja (Y)

a. Kesiapan Kerja

Data variabel Kesiapan Kerja diperoleh melalui angket dengan 9 butir pertanyaan/pernyataan dan jumlah responden 89 siswa. Berdasarkan data variabel kesiapan kerja yang diperoleh menggunakan program SPSS versi 20 maka diperoleh skor terbesar 35 dan skor terkecil 20. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (*mean*) sebesar 30,38, *median* 31,00, modus 31 dan standar deviasi sebesar 2,53

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Kesiapan Kerja di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

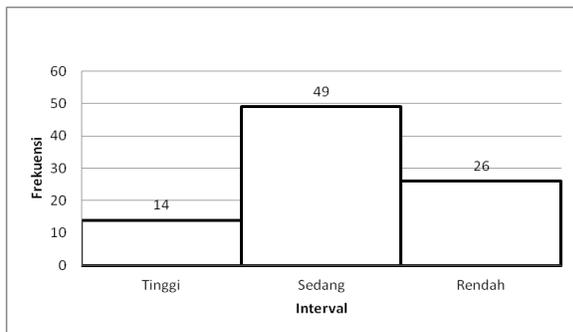
Berdasarkan histogram diatas frekuensi variabel Kesiapan Kerja kategori siap sebanyak 49 siswa (55,01%), kategori cukup siap sebanyak 39 siswa (43,82%) dan kategori belum siap sebanyak 1 siswa (1,12%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel Kesiapan Kerja dikategorikan dalam kategori Siap.

b. Motivasi Kerja

Data variabel Motivasi Kerja diperoleh melalui angket 10 butir pertanyaan/ Pernyataan dan jumlah responden 89 siswa. Berdasarkan data variabel Motivasi Kerja yang diperoleh menggunakan program SPSS versi 20 maka diperoleh skor terbesar 40 dan skor terkecil 28. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (*mean*) sebesar 34,55, *median* 35,00, *modus* 35 dan *standar deviasi* sebesar 3,09.

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Motivasi Kerja diatas dapat digunakan histogram sebagai berikut

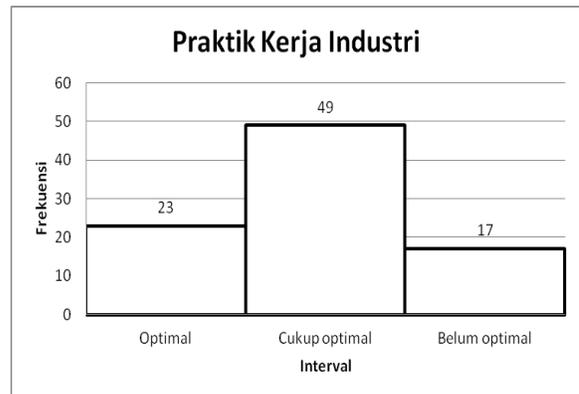


Gambar 5. Histogram Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Motivasi Kerja

Berdasarkan histogram diatas frekuensi variabel Motivasi kerja kategori tinggi sebanyak 14 siswa (15,73%), kategori sedang sebanyak 49 siswa (55,06%) dan kategori rendah sebanyak 26 siswa

(29,21%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja dikategorikan dalam kategori sedang.

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Praktik Kerja Industri diatas dapat digunakan histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri

Berdasarkan histogram diatas frekuensi variabel Praktik Kerja Industri kategori optimal sebanyak 23 siswa (25,84%), kategori sedang sebanyak 49 siswa (55,06%) dan kategori rendah sebanyak 17 siswa (19,10%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Praktik Kerja Industri dikategorikan cukup optimal.

**Pengujian Persyaratan Analisis**

1. Uji Normalitas

Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan distribusi normal jika harga koefisien *Asymp. Sg* pada *output*

*Kosmogornov-Smirniv test* > dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>p-value</i>	<i>p-alpha</i>	Keterangan
Y	0,043	0,05	Tidak normal
X <sub>1</sub>	0,602	0,05	Normal
X <sub>2</sub>	0,225	0,05	Normal

Sumber: Data Primer (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 0,043, Motivasi Kerja (X<sub>1</sub>) sebesar 0,602 dan Praktik Kerja Industri (X<sub>2</sub>) sebesar 0,225. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari variabel Y berdistribusi tidak normal karena lebih kecil dari *alpha* (0,05) sedangkan variabel x<sub>1</sub> dan x<sub>2</sub> berdistribusi normal karena lebih besar dari *alpha* (0,05).

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Dalam SPSS versi 20 untuk mengujilinieritas menggunakan *deviation from linierity* dari uji F linier. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen linier apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$ . Hasil uji linieritas dengan taraf

signifikansi 5% hubungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Df</i>	F		<i>p-value</i>	Keterangan
		$F_{hitung}$	$F_{tabel}$		
X <sub>1</sub> → Y	9:7 8	0,5 85	1,99	0.80 6	Linier
X <sub>2</sub> →	9:7 8	1.0 65	1,99	0.39 8	Linier

Sumber: Data Primer (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan linier.

## 3. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter korelasi antar variabel bebasnya. Harga *inter korelasi* antar variabel bebas bila lebih kecil dari 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Kondisi	Keterangan
X <sub>1</sub> →	2.11 1	VIF < 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data *Primer* (Lampiran 5)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara semua variabel bebas lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinieritas* antar variabel bebas dalam penelitian sehingga analisis data dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **1. Uji Hipotesis 1**

Pengaruh signifikan antara Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. Dengan melihat nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.298 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,207,  $R^2$  0,089 dan  $p-value$  sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kedua diterima (taraf signifikansi 5%). Adapun harga koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,089 menunjukkan bahwa variabel Kesiapan Kerja sebesar 8,9% dipengaruhi oleh variabel Motivasi Kerja, sedangkan selebihnya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **2. Uji Hipotesis 2**

Terdapat Pengaruh signifikan antara Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. Dengan melihat nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.218 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,207,  $R^2$  0,048 dan  $p-value$  sebesar 0.040 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kedua diterima (taraf signifikansi 5%). Adapun harga koefisien

determinan ( $R^2$ ) = 0,048 menunjukkan bahwa variabel Kesiapan Kerja sebesar 4,8% dipengaruhi oleh variabel Praktek Industri, sedangkan selebihnya sebesar 95,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **3. Uji Hipotesis 3**

Terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh harga  $F_{hitung}$  4,178 lebih besar dari  $F_{tabel}$  1,39 (pada taraf signifikansi 5%), artinya terdapat pengaruh signifikan antara Motifasi Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama sama terhadap Kesiapan Kerja. Dengan melihat nilai  $p-value$  0,019 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ketiga diterima. Adapun harga koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,089 menunjukkan bahwa variabel Kesiapan Kerja sebesar 8,9% dipengaruhi oleh variabel Motivasi Kerja dan Praktek Industri secara bersama-sama, sedangkan selebihnya

sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Kontribusi Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.298 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,207,  $R^2$  0,089. Dalam hal ini Motivasi Kerja memberikan pengaruh terhadap Kesiapan Kerja sebesar 8.9% sedangkan sisanya 91.1% (100-8.9) ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain inilah yang dapat diduga menyebabkan Kesiapan Kerja pada kategori belum kompeten.

Motivasi kerja memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja kecil yaitu 8,9%, karena:

- 1) Informasi tentang dunia kerja susah di dapat
- 2) Siswa kurang bertukar pikiran dengan orang-orang yang sudah bekarja, agar dapat menambah pengetahuan tentang dunia kerja.
- 3) Siswa hanya mau bekerja apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan bidang keahliannya.

### **Kontribusi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Praktik Kerja

Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.218 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,207,  $R^2$  0,048 (pada taraf signifikansi 5%). Praktik Kerja Industri memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja sebesar 4,8%. sedangkan sisanya 95.2% (100%-4.8%) ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain inilah yang dapat diduga menyebabkan Kesiapan Kerja pada kategori belum kompeten.

Praktik kerja industri memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja kecil yaitu 4,8%, karena:

- a. Siswa belum bersungguh-sungguh dalam mengikuti praktik kerja industri.
- b. Guru pembimbing tidak datang ke tempat praktik kerja industri untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.
- c. Instruktur tidak memantau kegiatan siswa selama kegiatan praktik kerja industri.
- d. Dalam pelaksanaan praktik kerja industri, alat-alat yang tersedia kurang lengkap.
- e. Di industri siswa tidak belajar tentang teknologi baru.

### **Kontribusi Motivasi Kerja dan Praktik Kerja industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Dari hasil analisis dibuktikan dengan harga koefisien korelasi ganda diperoleh nilai  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0.298,  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0.089, yang artinya Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Kesiapan Kerja sebesar 8,9% sedangkan sisanya 91.1% (100%-8.9%) ditentukan oleh variabel lain lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan berdasarkan uji signifikansi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,179 lebih besar dari  $F_{tabel}$  1,39, artinya Motivasi Kerja Dan Praktik Kerja Industri secara bersama sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri memberikan kontribusi terhadap Kesiapan Kerja kecil yaitu 8,9%, karena

kesiapan kerja seseorang terpengaruh terhadap banyak faktor, baik dari dalam diri siswa (*intern*) maupun dari luar diri Siswa (*ekstern*). Faktor *intern* berkaitan erat terhadap kesadaran diri siswa, seperti kondisi mental, emosi, kreativitas, kecerdasan, minat dan Motivasi Kerja. Sedangkan faktor ekstern berkaitan terhadap pengaruh-pengaruh dari luar diri siswa, seperti peran masyarakat, keluarga, lingkungan pergaulan, pengalaman, sarana dan prasarana sekolah.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi signifikan antara Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,298 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,207 dan  $R^2$  0,089. Dalam hal ini Motivasi Kerja memberikan kontribusi terhadap Kesiapan Kerja sebesar 8,9% sedangkan sisanya 91,1% (100-8.9) ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain inilah yang dapat diduga menyebabkan Kesiapan Kerja pada kategori belum kompeten.

2. Terdapat kontribusi signifikan antara Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,218 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,207 dan  $R^2$  0,048 (pada taraf signifikansi 5%). Praktik Kerja Industri memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja sebesar 4,8%. sedangkan sisanya 95,2% (100%-4,8%) ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain inilah yang dapat diduga menyebabkan Kesiapan Kerja pada kategori belum kompeten.
3. Terdapat kontribusi signifikan antara Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan harga koefisien korelasi ganda diperoleh nilai  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,298,  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,089, yang artinya Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap Kesiapan Kerja sebesar 8,9% sedangkan sisanya 91,1% (100% - 8,9%) ditentukan oleh variabel lain lain yang tidak

dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan berdasarkan uji signifikansi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,179 lebih besar dari  $F_{tabel}$  1,39, artinya Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

### Saran

Dalam penelitian penulis yang berjudul Kontribusi Motivasi Kerja Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk Pn 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016, diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini serta dapat memperkaya khasanah pengetahuan khususnya dibidang pendidikan Teknik Otomotif, saya harapkan kritik dan saran dari pembaca kepada penulis agar dapat menghasilkan karya penelitian yang lebih baik dimasa yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- S. Nasution. (2011). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wowo Sunaryo Kuswana. (2012). *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.